

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodir Kebutuhan Belajar Murid

¹Tri Nafiah, ²Yuyun Yulia, ³Titik Muti'ah, ⁴Banun Havivah Cahyo Khosiyono

¹SD Negeri Semarangan 1, Yogyakarta

¹²³⁴Universitas Sarjanawiyata Tamanmurid, Yogyakarta

@nafiah.altafunnisa@gmail.com

Abstract

Every student has different learning needs. One learning approach that can accommodate differences in student learning needs is differentiation learning. The purpose of this research is to describe the implementation of differentiated learning to accommodate the learning needs of fifth grade students at SD Negeri Semarang 1, Yogyakarta. This research was carried out using qualitative research methods with the Miles and Hubberman case study approach. The stages in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that differentiated learning is implemented through 3 stages, namely the planning, implementation and reflection stages. The differentiation strategy used is content, process and product differentiation. Differentiated learning can accommodate all student needs, increase learning motivation, and encourage the realization of student well being.

Kata Kunci: differentiation learning; learning needs; motivation; student well being

Abstrak

Setiap murid memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodir perbedaan kebutuhan belajar murid adalah pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir kebutuhan belajar murid kelas V SD Negeri Semarangan 1, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus Miles dan Hubberman. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan melalui 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan,

pelaksanaan dan refleksi. Strategi diferensiasi yang digunakan yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir semua kebutuhan murid, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong terwujudnya *student well being*.

Kata Kunci: kebutuhan belajar, motivasi, pembelajaran berdiferensiasi, *student well being*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan agar individu dapat mengembangkan potensi dirinya dan mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan belajar murid.

Setiap murid adalah individu yang mempunyai kebutuhan belajar unik, dengan segala kodrat masing-masing. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki kemampuan yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda dan belajar dengan kecepatan yang berbeda, sehingga kesiapan belajar mereka pun berbeda. Menurut Ki Hadjar Dewantara (2013 : 20), Pendidikan merupakan upaya untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya . Untuk dapat mewujudkan pendidikan tersebut maka guru harus bisa mengakomodir segala perbedaan yang ada. Melayani setiap murid sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya masing-masing.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk dapat melayani kebutuhan setiap murid yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu murid. Menurut Tomlinson (2001), dalam kelas yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru melakukan upaya

yang konsisten untuk merespon kebutuhan belajar murid. Kebutuhan belajar murid meliputi 3 aspek yaitu kesiapan belajar murid (readiness), minat murid, dan profil belajar murid.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan, tetapi cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar murid dengan strategi pembelajaran yang independen (Marlina, 2019). Menurut (Amin, 2009) Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan serangkaian pilihan belajar pada murid dengan tujuan menggali dan mengarahkan pengajaran pada tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar murid yang berbeda-beda. Guru memfasilitasi kebutuhan belajar murid sesuai dengan minat, kesiapan belajar, dan profil belajarnya agar potensinya dapat berkembang maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengatasi kesenjangan belajar antara siswa dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar

Pada pembelajaran berdiferensiasi ada 4 strategi yang dapat dilakukan yaitu 1) Diferensiasi Konten berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar murid berdasarkan kesiapan, minat, murid 2) Diferensiasi Proses berkaitan dengan runtunan keberlangsungan pembelajaran agar murid memperoleh pengetahuan, pengalaman, sesuai dengan cara belajar atau kemampuannya 3) Diferensiasi Produk berkaitan dengan hasil karya atau unjuk kerja murid 4) Lingkungan belajar berkaitan dengan kondisi belajar murid yang didukung dengan pembentukan lingkungan peserta didik yang baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik (Gusteti dan Neviyarni : 2022).

Pada kenyataannya, guru di SD N Semarangan 1 masih melakukan pembelajaran yang sama untuk setiap murid. Pembelajaran dilakukan secara klasikal di kelas, dengan

konten materi yang sama untuk semua murid, proses belajar yang sama, penugasan yang sama, bahkan penilaian juga sama. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif karena kurang bisa melayani kebutuhan murid yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemetaan pada murid kelas V SDN Semarangan 1, murid memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, meliputi gaya belajar, readiness, serta bakat dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodir Kebutuhan Belajar Murid” di SD Negeri Semarangan 1.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi studi kasus Miles dan Huberman. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan situasi yang terlibat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Metodologi studi kasus Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang relevan dengan penelitian. Kemudian menganalisis dan memilih data yang paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data yang telah dipilih dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan dan menyusun kesimpulan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD N Semarangan 1 Yogyakarta tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah total 27 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Maret hingga April 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara melakukan test diagnosis kognitif, tes gaya belajar pada tiap siswa, angket minat, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi terutama pada waktu proses wawancara, observasi terhadap peserta didik, dan dokumentasi berupa data dan foto.

HASIL DAN DISKUSI

Salah satu guru di SD Negeri Semarangan 1 yang sekaligus sebagai peneliti, mengikuti Program Guru Penggerak Angkatan 7 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, untuk mendorong guru menjadi pemimpin pendidikan yang memacu kesejahteraan ekosistem pendidikan di sekolah. Dalam salah satu aksi nyata yang dilakukan, khususnya aksi nyata modul 2.1, guru melakukan best practise tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir kebutuhan belajar murid Kelas V SD Negeri Semarangan 1, pada mata pelajaran tematik (khususnya muatan pelajaran IPA) materi Siklus Air.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan. Pada tahap perencanaan, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan belajar yang telah dipetakan.

1. Pemetaan Kebutuhan belajar murid

Kebutuhan belajar yang dipetakan guru meliputi profil belajar murid, khususnya mengenai gaya belajarnya, minat dan bakat murid, serta kesiapan belajar murid. Untuk memetakan gaya belajar murid, guru melakukan asesmen diagnostik non kognitif mengenai gaya belajar murid menggunakan kuisioner. Berdasarkan isian data kuisioner

gaya belajar murid kelas V dengan jumlah responden 27 murid, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Analisis Gaya belajar Murid

Gaya Belajar	Jumlah Murid	Persentase (%)
Visual	15	55 %
Auditori	8	30 %
Kinestetik	4	15 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 27 murid 55% murid memiliki gaya belajar visual, 30% murid memiliki gaya belajar auditori, dan 15% murid memiliki gaya belajar kinestetik. Hal tersebut didukung dengan data observasi guru selama proses pembelajaran sebelum-sebelumnya, bahwa murid yang memiliki gaya belajar visual akan tertarik saat guru menjelaskan materi melalui gambar atau video dan kurang fokus saat guru memberikan penjelasan materi dengan berceramah, begitu sebaliknya dengan murid yang memiliki gaya belajar auditori. Untuk murid kinestetik, lebih suka belajar melalui permainan, sedangkan ketika guru hanya memberi penjelasan dengan ceramah ia sering jalan-jalan mencari kesibukan lain. Berdasarkan analisis gaya belajar tersebut, guru kemudian mempersiapkan strategi diferensiasi konten dan proses untuk pembelajaran murid, yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2. Strategi Diferensiasi Konten dan Proses

Gaya Belajar	Strategi Diferensiasi	
	Konten	Proses
Visual	Materi dalam bentuk video	Murid menyimak video

Auditori	Materi dalam bentuk penjelasan guru	Murid melakukan wawancara kepada guru kolaborator
Kinestetik	Materi dalam bentuk puzzle	Murid menyusun puzzle, mencari tahu istilah yang tertulis pada puzzle menggunakan gawai

Untuk mengetahui minat dan bakat murid, guru melakukan asesmen diagnostik non kognitif mengenai minat dan bakat murid dengan menyebarkan angket. Dari hasil angket, diketahui minat dan bakat murid dengan tipe visual cenderung memilih pembuatan karya seperti menggambar poster, membuat cerita bergambar atau membuat diorama, untuk murid tipe auditori memilih untuk menyanyi atau membaca puisi dan anak tipe kinestetik memilih untuk bermain peran.

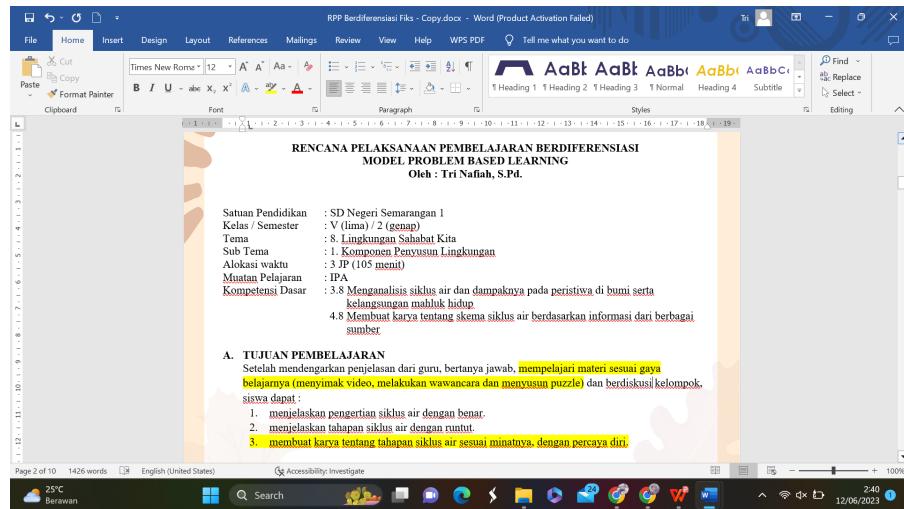
Untuk menentukan kesiapan belajar murid, guru membuat pertanyaan-pertanyaan pemandik yang akan disampaikan pada tahap orientasi pembelajaran. Guru membuat pertanyaan untuk menggali sejauh mana murid mengetahui siklus air.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid, guru kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan gaya belajar, serta minat dan bakat murid

Edisi : Vol. 8, No. 2, Juni 2024



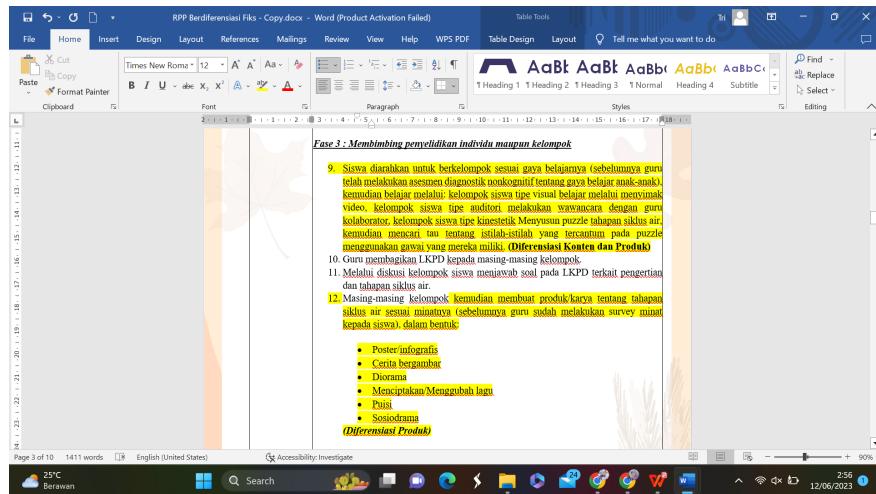
Gambar 1. Perumusan tujuan dalam RPP

Sumber : Dokumen Pribadi

b. Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutup.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<p>Fase I: Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran dimulai dengan dengar pantun: <i>Pergi ke sawah memetik blewah Jika hujan minimullah air Duhai muruk yang shaleh shalehab Stang mi muri kita belajar tentang siklus air</i> Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan video singkat peristiwa hujan, menyanyikan lagu "Tik-Tik Buiy Hujan", dan melakukan tanya jawab: <i>Vertonyan pemanah? Kenapa bisa terjadi hujan? Apakah kalian tahu bagaimana proses terjadinya hujan? (pertanyaan ini bisa untuk mengait pengalaman awal siswa tentang siklus air) Apakah siklus air?</i> <p><i>Apakah saja tahapan-tahapan pada siklus air? Dapatkah kalian menjelaskan bagaimana proses pada setiap tahapannya?</i></p>



Gambar 2. Langkah-langkah pembelajaran yang mengakomodir gaya belajar dan minat-bakat murid (dalam RPP)

Sumber : Dokumen Pribadi

- c. Menyusun instrumen penilaian
- d. Menyususn kelengkapan RPP seperti lampiran materi yang akan disampaikan dan LKPD (lembar kerja murid) yang akan digunakan.

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru kemudian melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Di awal, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid mengenai materi siklus air (pemetaan kesiapan belajar murid).

Pada tahap inti, untuk mengakomodir gaya belajar murid yang berbeda guru menerapkan strategi diferensiasi konten dan proses. Secara garis besar guru membagi murid ke dalam 3 kelompok berdasarkan tipe gaya belajarnya, yaitu kelompok visual, auditori dan kinestetik. Kelompok visual (yang berjumlah 15 murid) kemudian dibagi lagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk keefektifan belajar murid. Murid tipe visual, diberikan konten materi berupa video tahapan siklus air, sehingga murid banyak menyimak konten-konten visual dalam video. Untuk kelompok auditori, diberikan konten materi berupa

penjelasan dari guru lain (rekan sejawat/kolaborator). Murid keluar kelas mendatangi guru kolaborator untuk diwawancara mengenai tahapan siklus air, sehingga di sini murid belajar dengan banyak mendengarkan penjelasan guru. Untuk kelompok kinestetik, guru menyediakan puzzle yang harus disusun oleh murid. Setelah puzzle tersusun, maka akan nampak gambar dan istilah tentang tahapan siklus air. Selanjutnya murid mencari tahu tentang istilah yang ada pada puzzle melalui gawainya masing-masing.



Gb. 3 Murid-murid belajar sesuai dengan gaya belajarnya

Sumber : Dokumen Pribadi

Setelah belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, murid kemudian mengerjakan soal-soal terkait tahapan siklus air untuk mengetahui sejauh mana mereka menyerap konten materi yang telah disajikan. Selanjutnya murid diberi tantangan untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang siklus air sesuai minat dan bakat mereka masing-masing. Guru menyajikan beberapa pilihan untuk murid dalam membuat karya

tentang siklus air, yaitu menggambar poster, cerita bergambar, diorama, puisi, menyanyi, dan bermain peran tentang tahapan siklus air. Murid berkolaborasi dengan teman yang memiliki minat sama, kemudian mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas.



Gb. 4 Murid berkarya sesuai bakat dan minatnya

Sumber : Dokumen Pribadi

Tahap terakhir setelah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru kemudian melakukan refleksi. Refleksi dari hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut diantaranya guru belum menerapkan strategi diferensiasi lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan berkaitan dengan keberlangsungan suatu proses pembelajaran dalam kelas. Berkaitan dengan hal ini, apa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah suatu kondisi, pengaruh, serta rangsangan yang berasal dari luar, yang memberi pengaruh pada siswa, dimana hal-hal tersebut juga meliputi beberapa hal seperti pengaruh fisik, sosial dan intelektual (Bloom dalam Harjali, 2016).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD N Semarangan 1, merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada murid. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, murid akan memiliki kemerdekaan dalam belajarnya. Murid dengan senang hati mengikuti proses pembelajarannya, tanpa ada tekanan,

karena mereka belajar sesuai dengan gaya, karakteristik, serta minat dan bakat mereka masing-masing. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu murid kelas V SD N Semarangan 1 setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut:

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran berdiferensiasi pada materi siklus Air?

Murid X : Saya merasa senang, karena pembelajarannya asyik dan seru, seperti sedang bermain. Saya jadi semangat dalam belajar. Dengan menyusun puzzle dan googling HP saya jadi paham materi siklus air. Saya juga senang karena tugas karyanya dengan bermain peran sesuai kesukaan saya.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa murid senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Artinya motivasi murid dalam belajar meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan sesuai karakteristik dan gaya belajarnya, sehingga murid menjadi lebih paham akan materi. Selain itu murid juga senang diberi tugas sesuai minat dan bakatnya. Jika murid merasa senang dan *enjoy* dalam belajarnya, maka akan mendorong terciptanya *student well being* atau kesejahteraan psikologis pada murid.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Edi Sasmito (2023), yaitu Upaya Mewujudkan *Student Well Being* melalui Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdefrensiasi di SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh sejumlah guru di SMA Negeri 1 Talun dapat menciptakan *well being* murid yang ditunjukkan dengan murid memiliki penerimaan diri yang baik, memiliki hubungan positif dengan orang lain, memiliki dorongan untuk mengembangkan pribadi, mempunyai kemandirian/otonomi yang baik, dan mampu meregulasi emosi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Pada tahap perancangan guru memetakan kebutuhan belajar murid, mulai dari gaya belajar, bakat dan minat, serta kesiapan belajar murid. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi 3 cara, yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir semua kebutuhan murid, meningkatkan motivasi belajar murid, dan mendorong *student wellbeing*.

REFERENSI

- Aprima, Desy dan Sasmita Sari. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-100
<https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/2960/2305>
- Dewantara, K. H. 2013. *Ki Hajar Dewantara bagian I: Pendidikan*. Jakarta: Majelis Luhur Taman Siswa
- Hanaunnadiya, Fiky, dkk. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 678-685.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12884/9817>
- Harjali. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1), 10–19.
- Januar, Exsar. 2022. Pengembangan Media Robot Malin Kundang Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 591-604. <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/530/425>
- Kusuma, Yanti Yandri, dkk. 2023. Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2936-2941.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446>.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage publications.

Prasetyo, Rudi. 2022. Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233-237. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/398/400>

Pratama, Adi. 2022. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.

<https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/545>

Sasmito, Edi. 2023. Upaya Mewujudkan Student Well Being melalui Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri Talun Kabupaten Blitar.Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah. 3 (1), 131-139

Sugiarti, Nurlinah. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Bapala*, 9(9), 157-154.